

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sering kali kita mendengarkan kata peranan namun tidak semua dari individu memahami apa makna sesungguhnya dari sebuah kata peranan, misalnya kita mendengarkan atau membaca peranan orang tua, peranan pimpinan, peranan pemerintah, peranan masyarakat dan dalam penelitian ini akan mengamati secara mendalam tentang peranan guru yaitu guru bimbingan konseling.

Sebagaimana dikatakan oleh Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Selain itu menurut Levinson dalam Soekanto mengatakan Peranan memiliki tiga cakupan, antara lain:

1. Peranan mempunyai norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan pada ini yaitu merupakan sebuah rangkaian peraturan yang dimana membingbing seorang pada kehidupan mereka yang bermasyarakat.
2. Merupakan sebuah tema, dimana tema tersebut menjelaskan tentang apa yang dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi dan masyarakat.
3. Sebagai seseorang yang berperan penting di lingkungan struktur sosial sekitar.

Jadi dari kedua definisi diatas tentang peranan maka dapat disimpulkan bahwa peranan yaitu:

“Peranan yaitu suatu tindakan atau perlakuan yang bisa berpengaruh terhadap orang lain/masyarakat.”

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa peranan pada penelitian ini meneliti tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi.

Guru dalam bahasa jawa adalah penunjuk bagi seseorang yang harus digugu lan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua peserta didik.

Konseling adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara bersemuka (face-to-face) dalam wawancara antara konselor dan konseli. Dengan tujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan. Konseling adalah hubungan tatap muka

yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Jadi guru bimbingan konseling adalah seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta dipatuhi siswa dalam menyelesaikan masalah, dengan tujuan peserta didik dapat mengenali diri sendiri.

Peranan Guru Bimbingan Konseling Menurut I. Djumhur: "peranan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu". Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula dan tingkah laku mana akan merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Pekerjaan pedagang akan mempunyai pola tingkah laku tertentu, pekerjaan supir akan mempunyai pola tingkah laku tertentu pula, demikian pula dalam pekerjaan-pekerjaan lain seperti militer, hakim, dokter, dan juga guru.

#### Tugas Guru Bimbingan Konseling

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan

kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Fungsi Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan n sebagai sifat bimbingan. Adapun fungsi bimbingan adalah sebagi berikut:

1. Memahami Individu (understanding-individu). Seorang guru dan pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didiknya.
2. Preventif dan pengembangan individual. Preventif dan pengembangan merupakan dua sisi dari satu mata uang.
3. Membantu individu untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya. Setiap manusia pada saat tertentu membutuhkan pertolongan dalam menghadapi situasi lingkungannya.

Kata “siswa” berasal dari Bahasa Sanskerta ”Siya” yang memiliki arti ”Apapun yang Anda lakukan saya menerimanya” maksud dalam arti ”Siswa” ini adalah makna kepada sang guru, sedangkan ”Murid” kata ”Murid” ini sendiri berasal dari Bahasa Arab yang berarti ”Seseorang yang berkomitmen” dan akhirnya berasal dari ”Keinginan yang kuat dari dalam diri” jadi maksud dari ”Murid” ini yaitu seorang murid yang selalu memiliki keinginan kuat dalam dirinya untuk selalu belajar, sedangkan kata ”Mahasiswa” ang berasal dari kata ”Maha” yang berasal dalam Bahasa Sanskerta yang memiliki arti ”Agung”, yang artinya ialah Siswa yang agung, letak keagungannya mungkin adalah pada tataran piker dan norma dan memiliki harapan bahwa seorang siswa di perguruan ”tinggi” diharapkan ”tinggi” pula ilmu serta moralnya, lalu sekarang pemerintah menggunakan kata ”Peserta didik” yang digunakan pemerintah untuk mengidentifikasi masyarakat yang belajar.

Perilaku adalah suatu hal yang dapat dilihat secara langsung dalam keseharian pada setiap orang perilaku antara individu dengan individu lainnya tidaklah sama tetapi dibedakan oleh beberapa hal diantaranya latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini berbicara tentang perilaku kedisiplinan, kedisiplinan tidak jauh beda dengan perilaku juga berbeda-beda dengan individu-individu lainnya, kedisiplinan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan mulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan dimana individu berada, di sekolah perilaku kedisiplinan seorang anak dalam penelitian ini adalah siswa-siswi menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah, di sekolah pembentukan perilaku kedisiplinan menjadi peran

atau fungsi dari guru bimbingan konseling, tentunya tidaklah menjadi satu hal yang mudah bagi seorang guru bimbingan konseling membentuk kedisiplinan siswa-siswi yang berasal dari keluarga yang heterogen, namun guru bimbingan konseling tetap harus mempunyai pemikiran dan sikap optimis bahwa perilaku kedisiplinan harus terus disampaikan kepada siswa-siswi diantaranya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya bangun tidur, mandi, beribadah, bermain, kedisiplinan dalam belajar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, menggunakan pakaian yang rapih dan sopan, demikian juga kedisiplinan mengikuti protokol Kesehatan sejak hadirnya virus corona di akhir tahun 2019 dalam kehidupan, tidak hanya di Indonesia (Jawa Barat) tetapi juga di seluruh Dunia.

Virus Corona adalah sebuah musibah yang hadir di dalam kehidupan tidak hanya di Indonesia tapi juga Dunia yaitu Virus yang mengkhawatirkan, dimana menyerang begitu cepat dan bahkan sampai menghilangkan nyawa, semenjak terjadinya Covid-19 kehidupan terasa makin sempit dan terbatas baik di dalam kehidupan, baik di dalam kehidupan berkeluarga, organisasi termasuk ke dalam Pendidikan, karena gerak dari individu di batasin. Berjalannya pandemic Covid-19 yang tidak tampak melandai tetapi terus ada meskipun berbagai antisipasi yang telah dilakukan oleh pemerintah sehingga diputuskan bahwa kehidupan seperti semula harus Kembali hadir namun tidak meninggalkan protokol Kesehatan yang dikenal dengan era New Normal. Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 telah menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif serta

Aman Covid-19 untuk menuju Normal Baru (new normal), new normal ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19.

Berkaitan uraian diatas maka kajian penelitian ini adalah berkaitan tentang komunikasi Interpersonal yaitu komunikasi guru dengan siswa-siswi.

### **Apa itu komunikasi interpersonal**

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung komunikasi interpersonal guru dan siswa. Devito (1997) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera. Proses komunikasi interpersonal tersebut, akan lebih mendekatkan hubungan antara guru dan siswa. Hal itu di dukung oleh Cangara (2016) yang mengatakan bahwa fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari konflik, dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Terdapat beberapa kecakapan komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kecakapan komunikasi interpersonal yang sering dilakukan guru dan siswa adalah kecakapan bertanya serta kecakapan berbicara.

Mengkaji tentang komunikasi guru dengan siswa ini adalah bagian dari komunikasi instruksional.

Komunikasi instruksional adalah sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang dalam banyak hal sebenarnya adalah untuk meningkatkan literasi di banyak bidang kehidupan yang bernaung Teknologi Komunikasi dan Informasi. Pada komunikasi instruksional, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan sukses karena siswa (komunikan) sulit memahami apa-apa yang disampaikan oleh guru, sulitnya komunikasi memahami pesan yang disebabkan dari berbagai kendala yang terjadi dalam komunikasi. Komunikasi instruksional merupakan komunikasi pembelajaran dimana komunikasi guru bimbingan konseling dan siswa SMAN 11 Garut melalui daring.

Bimbingan konseling yang dilakukan di SMAN 11 Garut saat ini melalui daring, dikarenakan sekolah belum melakukan tatap muka secara langsung, guru bimbingan konseling di SMAN 11 Garut ini dilakukan di setiap kelas dan Angkatan, bimbingan konseling ini termasuk ke dalam mata pelajaran di SMAN 11 Garut sehingga siswa-siswi mendapat ilmu, dan guru bimbingan konseling ini juga bisa mengirim pesan secara personal untuk perkusus, jika siswa-siswi ini memiliki masalah atau ingin bertanya soal bimbingan konseling bisa langsung berkomunikasi lewat pesan secara personal ke guru bimbingan konselingsnya masing-masing, guru bimbingan konseling di SMAN 11 Garut ini memiliki kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa-siswi SMAN 11 Garut.

Bertolak dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa meneliti tentang guru bimbingan konseling tentulah meneliti tentang peranan guru bimbingan konseling di sekolah bukanlah permasalahan baru di dalam ranah penelitian, tetapi peranan

guru bimbingan konseling adalah sebuah permasalahan yang terus berproses dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang sekolah dan siswa-siswinya. Selain itu penelitian tentang peranan guru bimbingan konseling di SMAN 11 Garut ini belum pernah dilakukan penelitian oleh mahasiswa dari perguruan tinggi manapun sehingga menarik untuk diteliti dengan demikian peneliti menambahkan judul penelitian sebagai berikut:

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA-SISWI  
MELALUI PEMBELAJARAN DARING**

(Studi Destriptif tentang peranan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan rinci mengenai masalah yang akan diteliti, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah makro dan mikro seperti berikut:

#### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Rumusan masalah Makro adalah “Bagaimana Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Daring?”.

#### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Untuk menjawab masalah Makro maka peneliti Menyusun rumusan masalah mikro seperti berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal?
2. Bagaimana Pesan yang disampaikan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal?
3. Bagaimana Media yang digunakan Guru Bimbingan Konseling ?

### **1.3 Maksud dan tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka peneliti menyusun Maksud dan Tujuan Penelitian sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis dan menjawab tentang Bagaimana guru bimbingan konseling pada siswa-siswi SMAN 11 Garut?

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal.
2. Untuk Mengetahui Pesan yang disampaikan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk

Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal.

3. Untuk Mengetahui Media yang digunakan guru bimbingan konseling tersebut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum, ilmu komunikasi interpersonal dan komunikasi intruksional secara khusus yaitu tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Untuk Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai implementasi ilmu yang selama studi diperoleh secara teori yaitu tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi melalui pembelajaran daring.

###### **2. Untuk Akademik**

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Unikom Ilmu Komunikasi secara khusus yaitu tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi melalui pembelajaran daring terutama pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

### **3. Untuk Sekolah**

Penelitian ini berguna untuk informasi dan evaluasi tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi melalui pembelajaran daring.

### **4. Untuk Dinas Pendidikan**

Penelitian ini berguna untuk informasi dan evaluasi tentang peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi melalui pembelajaran daring.